

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Analisa Data

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan pada gambaran jumlah trombosit pada pasien tifoid dengan widal positif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, dilakukan dengan cara menganbil data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari Labroraturium Patologi Klinik RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Mei 2023

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 terhadap pasien tifoid diketahui bahwa hasil penelitian dari 100 penderita demam tifoid berdasarkan nilai normal trombosit didapatkan sebanyak 77% (77 orang) dengan nilai trombosit normal, dan didapatkan 22% (22 orang) dengan trombosit rendah, sedangkan dengan trombosit tinggi hanya di dapatkan 1% (1 orang).

Persentase penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aurelia 2019) di RS Bhayangkara Palembang. Dalam penelitian ini didapat jumlah trombosit dari jumlah trombosit normal, rendah sampai tinggi hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan toksisitas yang terjadi akibat depresi sumsum tulang oleh endotoksin dan mediator endogen yang ada variasi jumlah endotoksin di dalam tubuh penderota demam tifoid dapat menyebabkan hasil pemeriksaan hematologi yang bervariasi terutama jumlah trombosit dan jumlah endotoksin yang dihasilkan bakteri *salmonella typhi* di dalam tubuh penderita demam tifoid dapat dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, penekanan susmsum tulang atau depresi susmsum tulang ini dianggap mekanisme penting dalam memproduksi perubahan hematologi (Kemenkes, 2006).

Beberapa faktor lain yang menyebabkan hasil pemeriksaan trombosit yang justru meningkat seperti adanya infeksi sekunder lainnya misalnya bila terjadi abses piogenik maka jumlah trombosit dapat meningkat, selain itu, sistem imun penderita demam tifoid juga mempengaruhi hasil penelitian dan jika sistem imun penderita cukup baik maka hasil pemeriksaan hematologi juga akan baik (Homenta, 2013)

Dari hasil penelitian 100 sampel pasien tifoid dengan yang tertera di tabel 4.2 berdasarkan usia Kadar trombosit berdasarkan usia dapat dilihat Pada tabel 4.1 dan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada usia 1-10 tahun didapatkan kadar trombosit normal 22 pasien tifoid dengan kadar trombosit rendah 8 pasien tifoid sedangkan kadar trombosit tinggi hanya didapatkan 1 pasien tifoid, pada usia 11-19 di dapatkan kadar trombosit normal 17 pasien tifoid dengan kadar trombosit rendah 2 pasien tifoid, pada usia 20-28 kadar trombosit normal didapatkan 18 pasien tifoid dengan kadar trombosit rendah di dapatkan 3 pasien tifoid, pada usia 29-37 dengan kadar trombosit normal 7 pasien tifoid untuk kadar trombosit rendah didapatkan 4 pasien tifoid, pada usia 38-46 kadar trombosit normal didapatkan 2 pasien tifoid dengan kadar trombosit rendah didapatkan 1 pasien tifoid, pada usia 47-55 kadar trombosit normal didapatkan 5 pasien tifoid, pada usia 56-64 kadar trombosit normal didapatkan 1 pasien tifoid dengan kadar trombosit rendah didapatkan 1 pasien tifoid, pada usia 65-75 di kadar trombosit normal didapatkan 4 pasien tifoid, dengan kadar trombosit rendah 2 pasien tifoid.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aurelia, 2019) bahwa demam tifoid yang mengalami trombositopenia lebih besar kejadiannya pada usia <12 tahun dibandingkan di usia >12 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setia Budi, dkk 2005) yang menyimpulkan bahwa penderita demam tifoid yang

mengalami trombositopenia lebih besar kejadiannya pada anak < 5 tahun dibandingkan pada anak > 5 tahun, pada anak usia < 5 tahun sebanyak 55.6% penderita demam tifoid mengalami trombositopenia sedangkan pada anak usia >5 tahun sebanyak 44,9% penderita demam tifoid mengalami trombositopenia.

Kadar trombosit pada pasien demam tifoid berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat Pada tabel 4.5 dengan jumlah 68 pasien berjenis kelamin perempuan dan 32 pasien berjenis kelamin laki-laki, dan tabel 4.3 didapatkan 25 (78%) pasien berjenis kelamin laki-laki dengan kadar normal, dengan trombosit dengan kadar rendah 7 (22%) berjenis kelamin laki-laki, dan didapatkan kadar trombosit normal 52 (76%) pasien berjenis kelamin perempuan dengan kadar trombosit rendah 15 (22%) pasien berjenis kelamin perempuan dan Dan untuk kadar trombosit tinggi 1 (2%) pasien berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mitha Aurelia, 2019) di RS Bhayangkara Palembang.

Pada penelitian ini didapatkan hasil positif yang di lakukan dengan uji widal dengan hasil titer O: 1/160 (positif) dan hasil titer widal H:1/80 (psitif) dan hasil tes uji ini sejalan dengan teori yang diambil dari penelitian (Rafie, dkk, 2020).

Dari hasil pemeriksaan uji widal slide test di dapatkan hasil yang bervariasi, menurut (Yuliani, 2010) hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor lain di antaranya, keadaan umumnya gizi yang buruk dapat menghambat pembentukan antibodi, pengambilan sampel,yang sebaiknya dilakukan pada minggu kedua dan keempat pada masa sakit dan saat terjadinya demam tinggi karena pada saat demam bakteri yang berada di aliran darah yang di sebut bakterimia, vaksinasi, pada orang yang pernah di vaksin titer O dan H meningkat, dan meningkatnya terjadi setelah 6 bulan sampai satu tahun setelah melakukan vaksin, karena itu titer karena itu aglutinin

pada orang yang pernah di vaksin tidak memiliki arti klinis jika titer antibodi O diatas 1/160 berarti positif demam tifoid dan jika titer antibodi H diatas 1/80 berarti positif demam tifoid dari pemakaian antibiotik, dan pemberian antibiotik seperti chloramphenicol dan tiamfenicol dapat menurunkan titer antibodi.

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan pada gambaran jumlah trombosit pada pasien tifoid dengan widal positif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, dilakukan dengan cara menganbil data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari Labroraturium Patologi Klinik RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4. terhadap pasien tifoid diketahui bahwa hasil penelitian dari 100 penderita demam tifoid berdasarkan usia, pada usia 1-10 sebanyak 31 orang, pada usia 11-19 didapatkan sebanyak 19 orang, pada usia 20-27 sebanyak 21 orang, pada usia 28_37 sebanyak 11 orang pada usia 38-46 sebanyak 3 orang, pada usia 47-55 sebanyak 5 orang, dan pada usia 56-64 didapatkan sebanyak 4 orang, sedangkan pada usia 65-75 sebanyak 6 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Umami, 2021).

Demam tifoid dapat terjadi pada semua jenis kelamin baik pada perempuan maupun laki-laki dan hal ini bukan merupakan indikasi bahwa kejadian demam tifoid lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan, kemungkinan pasien yang dirawat inap maupun rawat jalan lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan. Dan pada jenis kelamin perempuan jika dilihat dari penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan perorangan dan kebersihan memilih makanan yang rendah, lingkungan yang kumuh dan biasanya transmisi terjadi melalui air yang tercemar *Salmonella typhi*, makanan atau makanan yang tercemar carrier

merupakan sumber penularan utama demam tifoid sehingga kejadian demam tifoid dapat terjadi kepada siapapun terutama pada pasien yang belum memahami kebersihan milih makanan dan kebersihan peroranganperorangan (Aurelia, 2019).